



# BULETIN TFCA KALIMANTAN

MEDIA INFORMASI KONSERVASI KEANEKARGAMAN HAYATI DI KALIMANTAN

## TENGKAWANG SEBAGAI BAHAN BAKU PANGAN

INTAN mendorong Pemanfaatan butter tengkawang sebagai bahan baku makanan

## PENGELOLAAN HABITAT ORANGUTAN DI BENTANG ALAM MENYAPA LESAN

Tim Konsorsium Fahutan UNMUL-WLILH menginisiasi pengelolaan kolaboratif dan implementasi BMP di Bentang Alam Menyapa Lesan

## BUMI HAMPIR HANGUS

Perubahan iklim beserta El Nino hadir dengan informasi dan cerita yang jauh lebih mengancam dari sebelumnya

## KADO ISTIMWA BADAK PAHU

Program Bayi Tabung menjadi kado istimewa di hari ulang tahun Pahu

## X 20 EXPLORE F 23 PESONA KALIMANTAN

Event Explore Kalimantan Fair 2023 memberikan kesempatan langka bagi para wisatawan dan pecinta budaya untuk mengeksplorasi pesona alam dan kearifan lokal Kalimantan

## LOKAKARYA NASIONAL LUTUNG SENTARUM

Upaya penyelamatan satwa liar Fahutan IPB gelar lokakarya nasional Riset bioekologi dan konservasi lutung sentarum

# Redaksi

## Buletin TFCA Kalimantan

Editor: Heri Wiyono



## Pengantar

Administrator TFCA Kalimantan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas izinnya sehingga Buletin edisi kedua 2023 masih dapat terbit di tahun ini.

Dengan tujuan yang sama, melalui penerbitan edisi kedua ini para pembaca diharapkan mendapatkan berbagai informasi terkini berkaitan dengan upaya konservasi di Kalimantan.

Kami berharap buletin ini dapat memenuhi tujuannya yaitu sebagai media informasi dan komunikasi konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistem di Kalimantan

Selamat membacai!



## Kontributor

- Muhamad Burhanudin
- Syahru Ramdhoni
- Jefri Oloan Sinaga
- Herman S. Simajuntak



## Sumber Referensi

- Indonesia Ecoturism Network
- Fahutan IPB
- INTAN
- Gapoktanhut Lestari Gunung Selatan
- FAHUTAN UNMUL-WLILH
- Jurnalflores.co.id
- ppid.menlhk.go.id
- kemenparekraf.go.id

# DAFTAR ISI

## 3 KABAR DARI ADMINISTOR

*Update informasi pengelolaan hibah*

## 6 LOKAKARYA NASIONAL LUTUNG SENTARUM

*Fahutan IPB gelar lokakarya nasional Riset bioekologi dan konservasi lutung sentarum*

## 7 PENGELOLAAN HABITAT ORANGUTAN DI BENTANG ALAM MENYAPA LESAN

*Tim Konsorsium Fahutan UNMUL-WLILH menginisiasi pengelolaan kolaboratif dan implementasi BMP di Bentang Alam Menyapa Lesan*

## 9 KADO ISTIMEWA BADAK PAHU

*Program Bayi Tabung menjadi kado istimewa di hari ulang tahun Pahu*

## 10 TENGKAWANG SEBAGAI BAHAN BAKU PANGAN

*INTAN mendorong Pemanfaatan butter tengkawang sebagai bahan baku makanan*

## 12 INDONESIA ECOTOURISM SUMMIT

*Dorong kebangkitan ekonomi pariwisata berkualitas dan berkelanjutan*

## 14 EKOWISATA HUTAN LINDUNG KOTA TARAKAN

*Hutan Lindung Kota Tarakan Resmi menjadi destinasi pariwisata*

## 16 BUMI HAMPIR HANGUS

*Perubahan iklim beserta El Nino hadir dengan informasi dan cerita yang jauh lebih mengancam dari sebelumnya*

## 18 KONSORSIUM YASIWA-ULIN TINGKATKAN KEMAMPUAN SDM NYA

*Staff Konsorsium Yasiwa-Ulin dibekali pelatihan penulisan laporan dan fotografi*

## 20 KEHATI SOSIALISASIKAN TANGGAP BENCANA

*Karyawan KEHATI dibekali pelatihan tanggap Bencana*

# Kabar dari Administrator

## **Informasi Pengelolaan hibah**

Program TFCA Kalimantan adalah adalah Program Kerjasama TFCA Ke-2 antara Pemerintah Amerika Serikat (US Government-USG) dan Pemerintah Indonesia (Government of Indonesia-GOI) Yayasan KEHATI sebagai administrator pengelolaan hibah.

Mulai siklus hibah 1-5, administrator TFCA Kalimantan-Yayasan KEHATI telah bekerjasama dan telah menyalurkan hibah kepada 80 mitra untuk konservasi di Pulau Kalimantan dengan total komitmen 244 Miliar. Pada penghujung tahun 2023 sebanyak 61 mitra telah menyelesaikan kerjasamanya dan telah dilakukan penutupan hibah.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh admin antara lain review dan asistensi pelaporan teknis dan keuangan regular mitra, review dan penyaluran dana hibah kepada mitra, monitoring dan evaluasi capaian mitra dll kepada mitra yang sedang berkegiatan dilapangan maupun yang sedang proses penutupan hibah

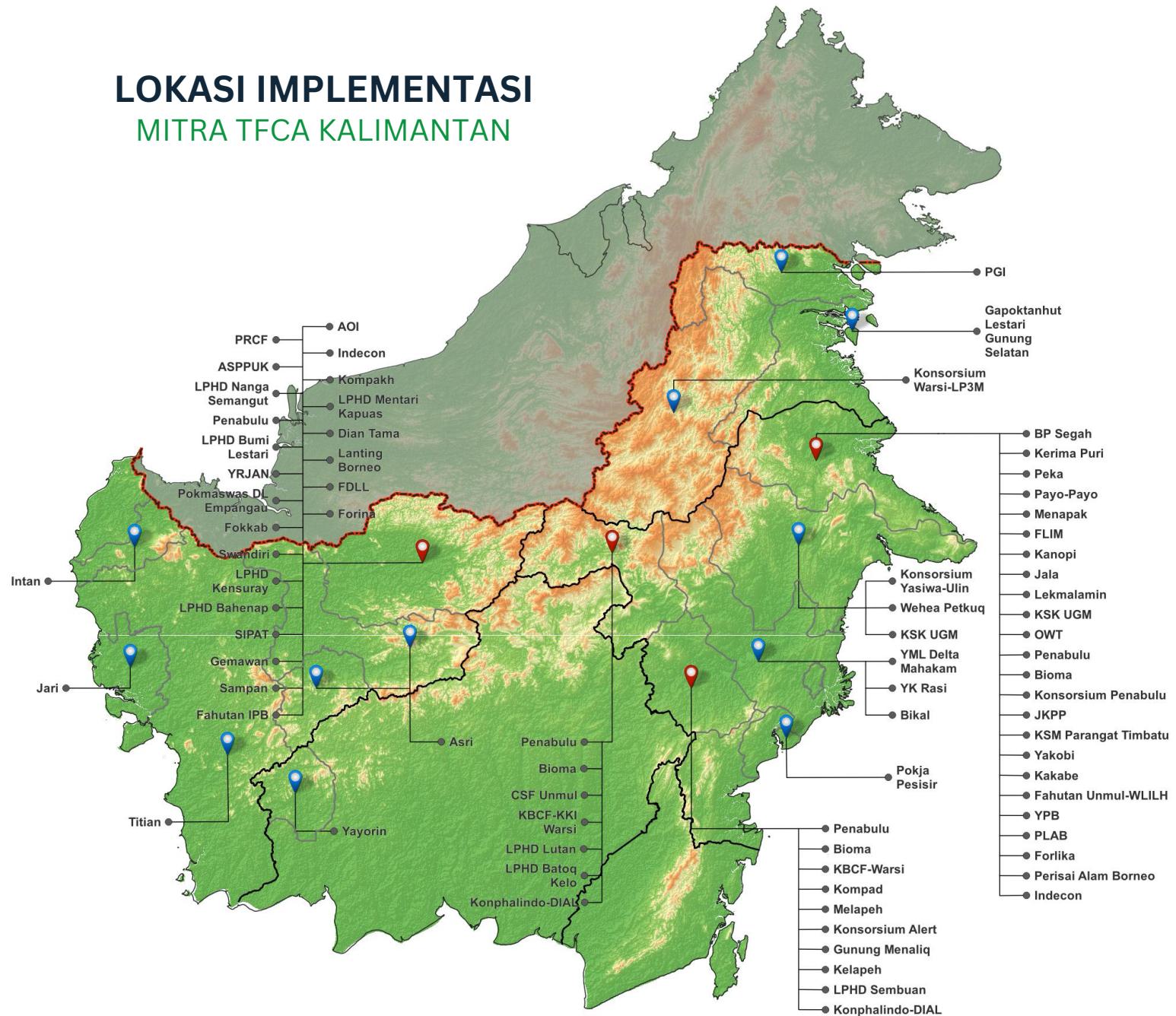
Selain itu 7 mitra telah mengajukan perpanjangan periode Kerjasama dan telah disetujui Admin untuk menyelesaikan kegiatan dilapangan (JOS)



Regular meeting administrator dan tim Teknis TFCA Kalimantan 2023

# LOKASI IMPLEMENTASI

## MITRA TFCA KALIMANTAN



19 mitra masih aktif berkegiatan

61 mitra telah selesai Kerjasama

LPHD; Mentari kapuas, Nanga semangut, Kensuray, Bahenap, Sembuan, SIPAT, Fahutan IPB, Kons. Konphalindo-DIAL

HOB

JALA, Kons. Fahutan UNMUL-WLILH, YPB, MENAPAK

PKHB

Kons. Yasiwa-Ulin, Kons. KKI WARSILP3M, Wehea Petuq, INTAN, ASRI

IS

Yayasan Indecon

MIX



HOB

Fokkab, YPB, LPHD Bumi Lestari, Bato kelos, Lutan, CSF UNMUL, AOI, Forina, PRCFx1, Gemawan, YDT, Aspuk, Sampan, Kons, KBCF Warsi, Lanting Borneo, Kompakhs1, FLIM, PKX Geling Menggung, Kompad, ALek, Perisai Alam Linggap Metang, Kons, Swadiri-Kanpu-Lanting Borneo, Pokmaswas Empangau, Kelapeh, Kompakhs4

PKHB

OWT, Yala, PEKA, Menapak, FLIM, JALA, Kerima Puri, Lekmalamin, Kons, Perabu, KPP, YPB, Payo-payo, Kakabe, KSK UGM, Kons, Kanopilamin segawi, Perangat Timbatu, Makmur Jaya II, Forlika, Perisai, PLAB, kerima puri-s5, BP Segah, Kons, Perabu

IS

JARI, Yayorin, YIARI, Kons. PGI-PLAB, BIKAL, Titian Lestari, YK-RASI, Gapoktanhut Lestari Gunung Selatan, Pokja Pesisir Baikpapan, YML

MIX

Penabulu dan Bioma



Lutung Sentarum (*Presbytis Chrysomelas sp cruciger*) dalam kandang untuk pengambilan sampel DNA di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat



Buah Karet pakan Lutung Sentarum (*Presbytis Chrysomelas sp cruciger*) yang terdapat di sekitar kawasan Danau Sentarum, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

*Lutung Sentarum*  
*(*Presbytis Chrysomelas sp cruciger*)*

# SPESIES BARU HEWAN PRIMATA DI KAWASAN TAMAN NASIONAL DANAU SENTARUM



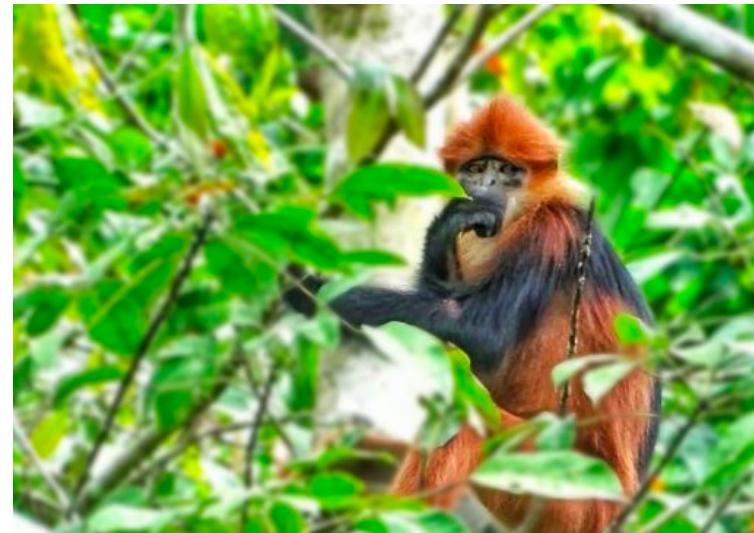
Upaya penyelamatan satwa langka Lutung Sentarum (*Presbytis Chrysomelas sp cruciger*) yang meliputi studi Bioekologi dan test DNA hingga menyusun strategi serta rencana aksi Lutung Sentarum.

## FAHUTAN IPB GELAR LOKAKARYA NASIONAL RISET BIOEKOLOGI DAN KONSERVASI LUTUNG SENTARUM

Bogor-Fahutan IPB menggelar Lokakarya Nasional Bioekologi dan Konservasi Lutung Sentarum, yang dilaksanakan pada hari Senin, 18 September 2023 di IPB International Convention Center, Bogor. Lokakarya ini dilaksanakan atas dukungan TFCA Kalimantan-Yayasan KEHATI dengan riset yang dilakukan oleh Fahutan IPB University bersama Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum dan Universitas Tanjungpura. Lokakarya tersebut dihadiri oleh KSDAE, Dekan Fahutan, BBTNBKDS, BKSDA Kalbar, BRIN, TFCA kalimantan, PERHAPPI.

Dr Naresworo Nugroho selalu Dekan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University menyampaikan terimakasih atas dukungan yang diberikan Kementerian lingkungan hidup dan Kehutanan. Ia mengatakan, melalui riset ini keberadaan lutung telah diketahui dari riset sisi genetik, populasi perilaku, sebaran, aktifitas jenis pakan kohabitusi berbagai habitat, interaksi dengan masyarakat dan potensi gangguannya.

Masyarakat secara umum sekitar lokasi telah mendukung konservasi namun peningkatan kesadaran perlu ditingkatkan, sehingga kajian ini perlu upaya sosialisasi" tutur Dr Naresworo, dikutip dalam laman resmi IPB.



Lutung Sentarum (*Presbytis chrysomelas sp cruciger*) di alam liar kawasan Taman Nasional Danau Sentarum, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

Dengan mempertimbangkan lingkup riset yang masih berada di wilayah taman nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum, maka data informasi ekologi diharapkan dapat berguna untuk mendukung dalam rangka penyelamatan satwa liar.

Di harapkan hasil riset ini dapat bermanfaat terutama dalam menambah ikon baru Wilayah Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Harapannya, hasil riset dapat menjadi pintu masuk upaya konservasi lutung Sentarum dengan lanskap wilayah lebih luas dan dapat menjadi rencana aksi dapat melingkupi seluruh populasi. (HW)



Para stakeholder foto bersama pada lokakarya nasional riset bioekologi dan konservasi lutung sentarum di IPB International Convention Center, Bogor

# PENGELOLAAN HABITAT ORANGUTAN

## Di Bentang Alam Menyapa Lesan

*Pongo pygmaeus*, orangutan endemik Pulau Kalimantan, tengah menghadapi ancaman kepunahan. Ancaman tersebut menguat seiring tingginya laju deforestasi sehingga mengakibatkan fragmentasi dan hilangnya habitat di Pulau Kalimantan. Fragmentasi dan hilangnya habitat dikenal sebagai faktor pendorong utama dalam laju kepunahan spesies abad ini (Rands et al 2010).

Data dari Kementerian KLHK yang disadur dari website Badan Pusat Statistik (BPS), laju deforestasi Kalimantan pada periode 2013-2021 mencapai rata-rata 185 ribu ha/tahun. Kondisi ini tentu saja menimbulkan kekuatiran dimana populasi orangutan akan terkonsentrasi pada kantong-kantong habitat kecil yang terfragmen.

Dengan asumsi tidak adanya konektivitas antar kantong, maka akan menyebabkan variasi genetik orangutan kalimantan tergerus. Seiring dengan menurunnya keberagaman genetik, maka akan menurunkan kemampuan adaptasi dan daya tahan terhadap penyakit. Kondisi ini jika terus berlanjut akan meningkatkan resiko zoonosis, penularan penyakit dari hewan ke manusia.



Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*) di Bentang Alam Menyapa Lesan, Kalimantan Timur

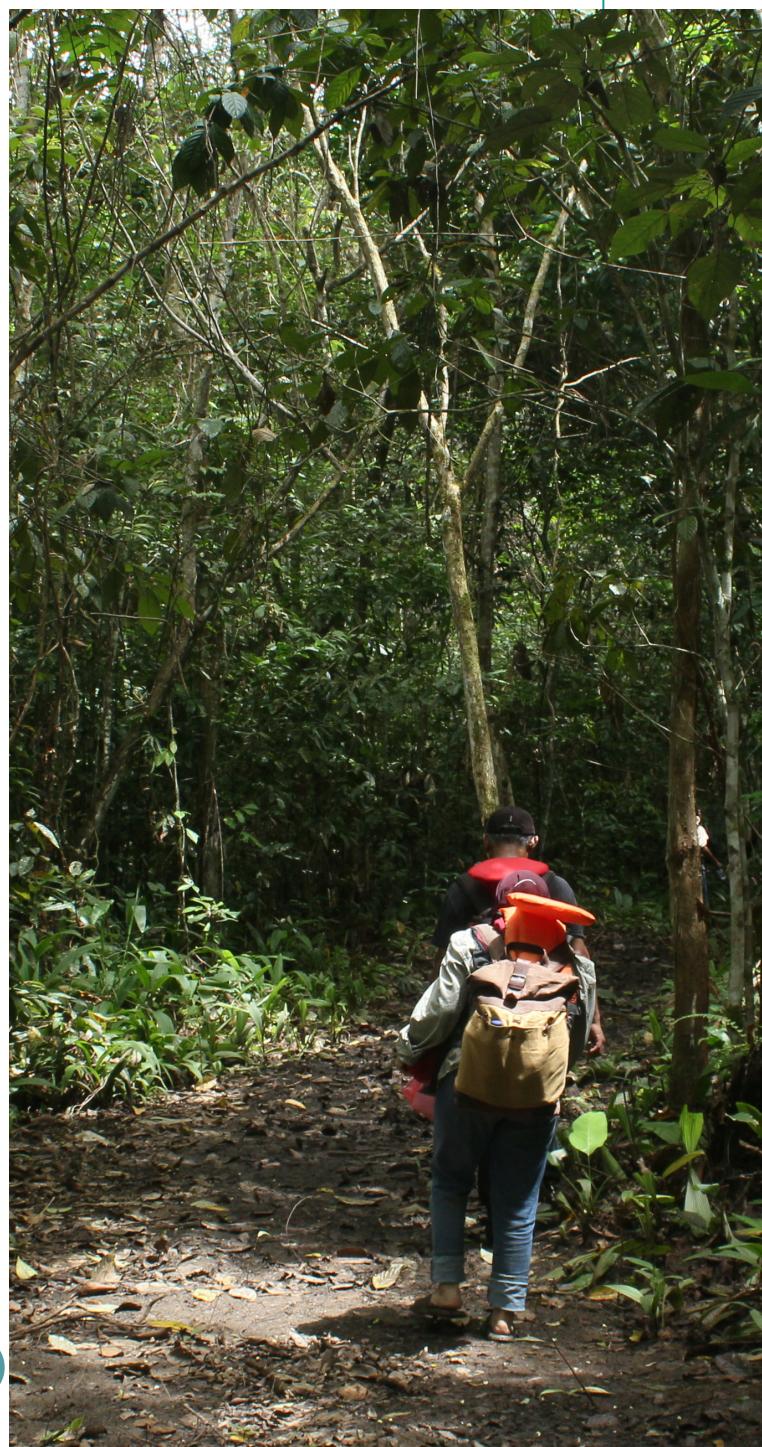
Tak terkecuali pada Bentang Alam yang terhampar dari Gunung Menyapa hingga Dataran Lesan, tingginya laju alih fungsi lahan menjadikan populasi orangutan kalimantan semakin terdesak sehingga terkonsentrasi pada 'pulau habitat' yang kecil dan terpisah-pisah. Upaya perlindungan orangutan pada habitat terfragmen tersebut dapat dilakukan dengan menghubungkannya melalui sebuah koridor.

Koridor akan menjaga konektivitas antar fragmen yang terdapat di Bentang Alam Menyapa Lesan (BAML) sehingga variasi genetik dan populasi orangutan dapat dipertahankan atau lebih optimis lagi dapat ditingkatkan. Koridor tersebut perlu dikelola secara kolaboratif melalui pelibatan unit-unit usaha berbasis lahan, masyarakat sekitar hutan, dan institusi pemerintah terkait dengan berbasis pada aspek keberlanjutan.



Pengelolaan yang berbasis pada keberlanjutan idealnya harus memperhatikan komponen ekonomi, ekologi dan sosial yang dapat dilaksanakan melalui penerapan Best Management Practices (BMP) atau praktik pengelolaan terbaik. Hal inilah yang coba untuk difasilitasi oleh tim Konsorsium Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman (Fahutan Unmul) dan Wadah Layanan Informasi Lingkungan Hidup (WLILH) yang didanai program Tropical Forest Conservation Act (TFCA) Kalimantan dalam mendukung upaya konservasi orangutan kalimantan di BAML.

Dalam rangka pengelolaan kolaboratif dan implementasi BMP di Bentang Alam Menyapa Lesan, tim konsorsium telah memetakan habitat dan populasi orangutan, penguasa dan status lahan, serta potensi pengembangan ekonomi masyarakat. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan disusun sebagai dasar dalam implementasi BMP dan desain koridor orangutan. (SR)



Atas: Karst di Bentang Alam Menyapa Lesan Kalimantan Timur.

Bawah: Survei keanekaragaman hayati di Bentang Alam Menyapa Lesan, Kaltim



# KADO ISTIMEWA BADAkBahu

"Pahu" Badak betina penghuni Suaka Badak Kelian (SBK) di Hutan Lindung Kelian, Kutai Barat, Kalimantan Timur.  
(Foto: BKSDA Kaltim)

Alai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kaltim dan stakeholder terkait, saat ini masih berupaya melestarikan Badak Sumatera di Kutai Barat Kalimantan Timur.

"Pahu" merupakan badak betina di kalimantan (*Dicerorhinus sumatrensis*) yang telah berhasil dipindahkan dari hábitatnya ke Suaka Badak Kelian (SBK) di Hutan Lindung Kelian PT. Hutan Lindung Kelian Lestari pada tahun 28 November 2018. Saat ini si Pahu, sedang menjalani program bayi tabung. Program bayi tabung ini dilakukan lantaran tidak ada badak pejantan yang bisa berkembang biak bersama badak berusia 30 tahun itu.

Pada 28 November 2023, hari ulang tahun Pahu bertepatan saat ditemukan dan masuk ke suaka, saat ini kondisinya sehat dan stabil. Kabar program bayi tabung badak Pahu ini menjadi kado istimewa bagi pengiat konservasi di Kalimantan. BKSDA Kaltim memercayakan program tersebut kepada tim dokter dari Institut Pertanian Bogor (IPB University) dan Leibniz Institute for Zoo and Wildlife Research Jerman serta tim dokter hewan dari Taman Nasional Way Kambas, Alert Indonesia, dan Yayasan Badak Indonesia.

Perlunya bayi tabung itu disebabkan Kalimantan hanya punya dua badak betina, yaitu Pahu dan Pari. Pahu tinggal di Suaka Badak Kelian, Hutan Lindung Kelian Lestari, Kutai Barat, Kaltim. Pari masih di alam liar di Kabupaten Mahakam Ulu.

"Rasanya deg-degan juga, seperti mau tanda tangan operasi anak sendiri. Takut gagal, takut terjadi dampak kesehatan jangka panjang karena sekarang ini hanya dia dan Pari yang kita punya. Dua-duanya betina. Kalimantan belum punya badak jantan, Kita mengejar waktu, karena dalam kurun waktu 24 jam sel telur (oocyte) badak Pahu harus dapat diterima di Laboratorium IPB University dari sanctuary badak kami di Kelian Kutai Barat, Kaltim" jelas Ari Wibawanto, Kepala BKSDA Kaltim, dikutip halaman resmi PPID.menlhk.

Program bayi tabung dilaksanakan 31 Oktober lalu. Tim dokter hewan dari IPB bersiap melakukan tindakan medis dengan teknologi reproduksi berbantu atau assisted reproductive technology (ART). Proses operasi memakan waktu lebih dari 2 jam. Proses fertilisasi in-vitro sel telur menggunakan teknik intra cytoplasmic sperm injection dilakukan Tim ART Badak SKHB IPB University. (HW)

Proses pengambilan sel telur (oozit) Badak Pahu oleh tim ahli dengan teknologi reproduksi berbantu atau Assisted Reproductive Technology (ART) di Suaka Badak Kelian (SBK) di Hutan Lindung Kelian, Kutai Barat, Kalimantan Timur (Foto: BKSDA Kaltim)





# Tengkawang

## Sebagai Bahan Baku Pangan

Hutan adat Pikul Pengajid berada di lahan seluas 100 hektar. Hutan adat pikul diapit oleh Sungai Pikul. Di sisi kiri oleh sungai Pengajid. Nama yang kemudian diabadikan menjadi nama Hutan Adat Pikul Pengajid. Khas masyarakat Dayak yang kerap menamakan suatu tempat sesuai dengan nama sungai yang terdekat. Dulu arus sungai jauh lebih besar ketimbang sekarang.

Hutan adat pikul Pengajid itu merupakan hutan adat dengan luasan paling kecil ke dua di Indonesia. Lokasinya berada di area peruntukan lain (APL) sehingga butuh pengesahan otoritas kabupaten. Di hutan itu, sedikitnya terdapat empat jenis tengkawang: tengkawang tungkul, tengkawang layar, tengkawang pangapeg, dan tengkawang terindak. Pohon ini tumbuh alami. Saat ini tengkawang yang menjadi salah satu komoditas andalan bagi masyarakat disekitar hutan adat Pikul.

Pohon tengkawang oleh masyarakat Desa Sahan disebut juga pohon kehidupan. Selain buahnya dapat dijadikan berbagai macam komoditas, ampasnya pun berguna. Di hutan adat Pikul Pengajid, pohon tengkawang yang jadi maskot Kalimantan Barat ini juga menjadi penopang hidup satwa di dalamnya. Beragam produk bisa dihasilkan dari olahan tengkawang, baik itu makanan hingga kosmetik. Hanya saja yang menjadi kendalanya saat ini adalah legalitas produk olahan tengkawang, mulai dari tata niaga, izin pungut, sertifikasi, dan lain sebagainya.

Deman Huri, Direktur Lembaga INTAN, mengatakan, saat ini produk pangan yang berasal dari tengkawang belum terdaftar sebagai sebagai produk pangan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Itulah sebabnya, produk pangan berbahan tengkawang belum dijual secara terbuka. "Saat ini kami hanya mengandalkan penjualan lewat komunitas," ucapnya. Bahan baku pangan didefinisikan sebagai bahan dasar yang dapat berupa pangan segar maupun olahan yang dapat digunakan untuk memproduksi pangan.

Penggunaan bahan baku pangan yang akan diperdagangkan wajib memenuhi standar keamanan pangan dan mutu sesuai dengan pasal 28 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 86 tahun 2019 tentang Keamanan Pangan. Kepala Badan POM Pontianak, Fauzi Ferdiansyah menjelaskan, berdasarkan peraturan tersebut jelas bahwa setiap orang yang akan memproduksi dan memperdagangkan pangan, wajib memenuhi standar keamanan pangan dan mutu pangan.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, diakuinya banyak inovasi produk pangan. "Perkembangan inovasi pangan memang tidak bisa dihindari, namun tentu saja harus sesuai standar dan mutu pangan yang berlaku," imbuhnya. Inovasi produk pangan terutama yang berbasis local specific mendapatkan dorongan dari BPOM Pontianak.

Tengkawang yang merupakan tanaman lokal dari Kalbar termasuk yang didorong oleh BPOM agar segera terdaftar sebagai bahan baku pangan Direktorat Standardisasi Pangan Olahan BPOM. Minyak atau lemak biji tengkawang sejak awal tahun 2022 ini telah diajukan agar

produk olahan tengkawang memenuhi kriteria produk yang beredar ke masyarakat. Sepanjang tahun 2022 proses pengajuan di Direktorat Standardisasi Pangan Olahan BPOM tersebut berlangsung. Penetapan standar bahan baku pangan tersebut tidaklah mudah yang melalui serangkaian kajian dan pengujian laboratorium.

Hasil pengujian tersebut masih terus dibahas guna penentuan standar bersama tim ahli. "Begitu standar bahan baku pangan dari tengkawang ini ditetapkan maka aturan tersebut akan berlaku se-Indonesia," ujarnya. BPOM Pontianak pernah mengunjungi pabrik tengkawang di Desa Sahan, Kabupaten Bengkayang. Kunjungan tersebut merupakan bentuk sinergi dengan pelaku usaha dalam rangka menciptakan produk pangan yang aman dikonsumsi. Sepanjang tahun ini, BPOM Pontianak juga memberikan masukan dan pendampingan agar cara dan tempat produksi

memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku. Fauzi menegaskan tempat produksi produk pangan harus terstandar. Jangan sampai ada kontaminan yang akan menurunkan mutu dan keamanan pangan. Sebab, produk tersebut nantinya akan dikonsumsi oleh masyarakat.

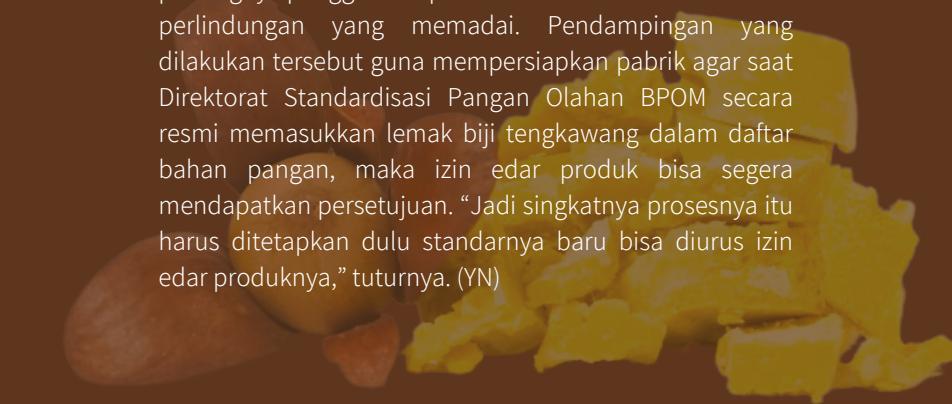
Lokasi pabrik yang cenderung berada di sekitar hutan, agaknya menjadi perhatian pengelola. Tempat produksi harus tertutup sehingga serangga-serangga tidak bisa masuk. Aspek kebersihan ruangan harus memenuhi sanitasi yang terstandar. Selain itu, aspek manusia yang mengoperasikan alat juga perlu ditekankan tentang pentingnya penggunaan peralatan

perlindungan yang memadai. Pendampingan yang dilakukan tersebut guna mempersiapkan pabrik agar saat Direktorat Standardisasi Pangan Olahan BPOM secara resmi memasukkan lemak biji tengkawang dalam daftar bahan pangan, maka izin edar produk bisa segera mendapatkan persetujuan. "Jadi singkatnya prosesnya itu harus ditetapkan dulu standarnya baru bisa diurus izin edar produknya," tuturnya. (YN)



Foto dari atas ke bawah:

1. Produk butter dari buah tengkawang di Desa Sahan, Bengkayang, Kalbar
2. Proses pengolahan butter tengkawang oleh kelompok wanita Desa Sahan, Bengkayang, Kalbar
3. Proses pembuatan produk makanan dari butter tengkawang oleh kelompok wanita Desa Sahan, Bengkayang, Kalbar
4. Foto bersama Kelompok Wanita Dusun Melayang, Desa Sahaan Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat



**IES 2023**

# INDONESIA ECOTOURISM SUMMIT 2023

"Ecotourism for a Sustainable Future"

**May, 23rd 2023**

**Panel Discussion 03**

## COMMUNITY BASED ECOTOURISM

### Indonesia Ecotourism Summit Dorong Kebangkitan Ekonomi Melalui Pariwisata Berkualitas Dan Berkelanjutan

Bandung Mei 2023. Upaya mewujudkan konsep pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan. Pariwisata yang dibangun dengan dasar mendapatkan keuntungan ekonomi dan mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya dipandang memiliki dampak destruksi terhadap lingkungan di destinasi, baik yang bersifat alam maupun sosial budaya. Pembangunan pariwisata yang berhasil bukan saja dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara melalui kontribusi terhadap PDB Nasional. Jika pariwisata dapat dikelola secara baik, pariwisata dapat menjamin kelestarian alam dan budaya, serta penyediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal.

Untuk itu, dalam pengembangan pariwisata, perlu diterapkan konsep pembangunan yang dapat meminimalkan dampak negatifnya, yaitu melalui konsep pariwisata berkelanjutan (Sustainable Tourism). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berkolaborasi dengan Indecon untuk memperkuat citra dan mempromosikan Indonesia sebagai Destinasi Ekowisata. Indonesia Ecotourism Summit 2023 dilaksanakan pada 21-23 Mei 2023 di Bandung. Berkolaborasi dengan INDECON (Indonesia Ecotourism Network) dan AEN (Asian Ecotourism Network), kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperkuat citra dan mempromosikan Indonesia sebagai Destinasi Ekowisata.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno dalam sambutannya secara daring di acara "Indonesia Ecotourism Summit (IES) 2023" mengatakan, ekowisata memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas kepariwisataan terutama di era modern.

Sandiaga Uno juga memberikan apresiasi kepada Indonesian Ecotourism Network (IEN) bersama Asian Ecotourism dan semua pihak yang bekerja sama, atas upaya dan keberhasilan penyelenggaraan The Indonesia Ecotourism Summit (IES) 2023 di Bandung yang membahas isu-isu terkini terkait ekologi dan sosial di masyarakat melalui tren ekowisata.

Terkait sustainable ecotourism, Sandiaga berharap para pelaku wisata di seluruh Indonesia dapat menciptakan destinasi wisata yang ramah lingkungan dan membuat nyaman para wisatawan khususnya wisatawan dari luar negeri. Yayasan KEHATI diwakili oleh Puspa Dewi Liman, Direktur Program TFCA Kalimantan menyampaikan materi terkait dukungan bagi kelompok masyarakat /mitra penerima hibah TFCAK dalam membangun ekowisata di tingkat tapak sebagai salah satu aspek pengembangan ekonomi. Secara singkat diinformasikan keterkaitan tujuan TFCAK dengan pariwisata, kelompok masyarakat yang menjadi mitra serta berbagai kegiatan yang terkait dengan pengembangan ekowisata di Kapuas Hulu dan di Berau.

Ekowisata menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang dalam penyeimbangan antara pelestarian alam, budaya, dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas pariwisata yang berkelanjutan. Acara ini merupakan kesempatan baik untuk memposisikan Indonesia sebagai hub di Asia Pasifik dan destinasi utama ekowisata dunia serta memperkuat jejaring ekowisata di Indonesia dan Asia Pasifik serta global. Kegiatan ini memiliki total peserta sebanyak 150 orang yang terdiri dari 3 negara AEN, serta peserta asal Indonesia yang meliputi akademisi, TA/TO, media, pemerhati dan pelaku ekowisata, organisasi.

## Perumusan bersama oleh peserta Indonesia Ecotourism Summit (IES-2023)

- Pentingnya mengawal ekowisata dan pariwisata rendah emisi
- Pengembangan destinasi ekowisata tanggap krisis iklim dan mitigasi bencana
- Pembangunan ekowisata Indonesia keberlanjutan
- Penguatan tata kelola ekowisata dengan kolaborasi multi pihak
- Penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan jejaring
- Pengembangan interpretasi dalam ekowisata untuk menambah nilai
- Mendorong transformasi digital



Kegiatan "Indonesia Ecotourism Summit (IES) 2023", acara dibuka oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno dan dihadiri oleh dari akademisi, TA/TO, media, organisasi, pemerhati dan pelaku ekowisata. Bandung, Jawa Barat



Gubernur Kalimantan Utara Bapak Drs. H Zainal A Paliwang, SH, M.Hum meresmikan lokasi program GAPOKTANHUT menjadi Destinasi Ekowisata Lestari Gunung Selatan, Kota Tarakan, Kalimantan Utara

## EKOWISATA HUTAN LINDUNG KOTA TARAKAN RESMI MENJADI DESTINASI PARIWISATA

Kawasan Hutan Lindung Kota Tarakan Seluas ±105 (Seratus Lima) Hektar yang berada di Kelurahan Kampung 1 Skip, Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara, telah diberikan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No: SK.4667/MENLHKPSKL/PKPS/PSL.0/7/2018 Tentang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan (KULIN KK) antara Gabungan Kelompok Tani Hutan (GAPOKTANHUT) Lestari Gunung Selatan dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Tarakan.

Kerjasama yang digagas tersebut harus didukung dengan kegiatan-kegiatan yang dinilai mampu mendorong masyarakat terutama yang tergabung didalam GAPOKTANHUT Lestari Gunung Selatan untuk pengelolaan hutan lestari dan mampu mencegah kegiatan yang merusak serta destruktif.

Selama 2018, Gabungan Kelompok Tani Hutan Lestari Gunung Selatan bersama KPH Kota Tarakan telah melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian kawasan dan ikut dalam pengamanan hutan disekitar wilayah kelola mereka untuk mencegah alih fungsi kawasan. Salah satunya adalah berupa keinginan beberapa anggota dari Gapoktanhut Lestari Gunung Selatan untuk mengganti tanaman kayu putih serta tanaman kehutanan lainnya yang sudah ada dengan tanaman pertanian. Tetapi dengan pendampingan oleh KPH Tarakan dan BPDASHL Mahakam Berau, alih fungsi tersebut tidak terjadi, melainkan mendorong GAPOKTANHUT Lestari Gunung Selatan mengelola potensi daun kayu putih dan madu kelulut (Trigona sp).

Melihat potensi tersebut, pada tahun 2021 Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) - TFCA Kalimantan mendukung program mencegah alih fungsi lahan hutan lindung Kota Tarakan melalui penguatan tata kelola usaha produksi putih dan budidaya lebah Trigona sp sebagai upaya perlindungan dan pengembalian fungsi hutan serta peningkatan ekonomi masyarakat secara selaras, berkeadilan dan berkelanjutan.

Kegiatan yang dilakukan adalah, serangkaian pelatihan dalam peningkatan pemahaman dan pemasaran serta mutu produk, penanaman 5.850 bibit kayu putih beserta sarana dan prasarana pendukung, pengadaan 79 kotak/stup koloni Trigona sp beserta alat budidaya dan panen madu, pengadaan peralatan pendukung wisata, dan penyusunan dokumen pembelajaran.

Pada tanggal 25 Mei 2023, Gubernur Kalimantan Utara Bapak Drs. H Zainal A Paliwang, SH, M.Hum meresmikan lokasi program GAPOKTANHUT menjadi Destinasi Ekowisata Lestari Gunung Selatan, dimana produksi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), sylvofishery, sylvopastura dan jasa lingkungan menjadi suguhan atraksi wisata.

Peresmian tersebut menjadi tonggak penting dalam upaya pelestarian hutan kota Tarakan dan langkah besar dalam menjaga keanekaragaman hayati dan keindahan alam Kota Tarakan Kalimantan Utara. Salah satu bagian penting dari peresmian ekowisata ini yaitu program edukowisata yang ditawarkan kepada masyarakat atau pengunjung. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelestarian alam dan hutan serta menginspirasi tindakan yang berkelanjutan.

Pengunjung akan memiliki kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang ekosistem hutan kota Tarakan, belajar tentang flora dan fauna yang unik serta cara mengamatinya, menyaksikan secara langsung upaya pelestarian yang sedang dilakukan. Program ini juga mencakup pendidikan tentang budidaya dan pemanenan madu kelulut (*Trigona sp*) yang ramah lingkungan dan higienis, sebuah upaya untuk mempromosikan praktik berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Selain itu, peresmian ekowisata ini mencakup program penanaman pohon kayu putih sebagai bagian dari usaha melestarikan keanekaragaman hayati. Pohon kayu putih adalah salah satu spesies yang berharga secara ekologis dan ekonomis. Melalui program ini, masyarakat lokal dan pengunjung diajak untuk berpartisipasi dalam penanaman pohon kayu putih, sehingga turut berkontribusi dalam menjaga keseimbangan alam. Gubernur Kalimantan Utara, dalam sambutannya pada acara peresmian, menyatakan dukungan penuhnya terhadap upaya pelestarian dan pemanfaatan hutan kota Tarakan secara berkelanjutan. Beliau juga mengapresiasi kerja keras GAPOKTANHUT Lestari Gunung Selatan, KPH Kota Tarakan dan TFCA Kalimantan dalam menjaga ekosistem berharga ini.

Ekowisata Gunung Selatan kini terbuka untuk masyarakat lokal dan pengunjung dari berbagai tempatdaerah. Hal ini menjadi peluang langka untuk mengeksplorasi keindahan alam dan belajar tentang pelestarian lingkungan sambil menikmati aktivitas yang mendidik serta mendebarkan. Peresmian ekowisata Gunung Selatan Kota Tarakan ini adalah barometer positif dalam upaya pelestarian alam di seluruh Kalimantan Utara dan Indonesia secara keseluruhan. Mari bersama-sama menjaga dan memanfaatkan alam untuk masa depan yang lebih baik.(HSS)





Gambar ilustrasi lahan tandus akibat pemanasan global yang melanda dunia

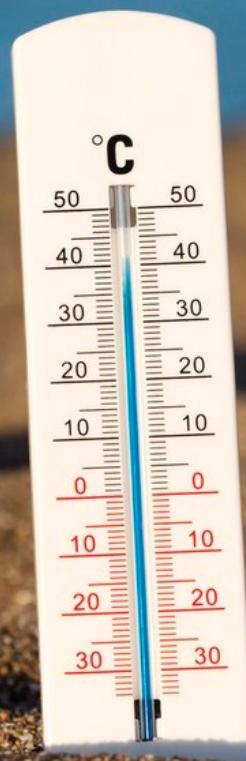
# BUMI HAMPIR HANGUS

OLEH: MUHAMAD BURHANUDIN  
Spesialis Kebijakan Lingkungan Yayasan KEHATI

Beberapa hari ini, perubahan iklim beserta El Nino hadir dengan informasi dan cerita yang jauh lebih mengancam dari sebelumnya. Gelombang panas menyapu daratan Amerika Utara, Amerika Tengah, China, Timur Tengah, hingga negara-negara Eropa. Bahkan, gelombang panas mencatatkan rekor suhu tertinggi di beberapa negara Asia Tenggara, seperti Thailand, Laos, dan Vietnam.

Di Kanada dan Amerika Serikat, gelombang udara panas menyebabkan kebakaran hutan yang mengurung dua negara tersebut. Tak tanggung-tanggung, api membakar dari wilayah pantai berhawa hangat di barat hingga wilayah berhawa dingin di timur, termasuk beberapa wilayah yang sebelumnya tak punya sejarah kebakaran hutan. Dalam 2-3 bulan terakhir iklim dunia memasuki fase yang jauh lebih tidak teratur. Situasi pemburukan yang tidak saja mengherankan, tapi sejumlah ahli menyebutnya ‘bonkers’ atau ‘gila’, karena perubahan tidak saja berlangsung cepat, tapi juga tak terkira.

Ilustrasi suhu panas bumi yang melanda dunia



European Union's Copernicus awal Juni 2023 lalu merilis temuannya bahwa kenaikan suhu global akibat aktivitas manusia terutama melalui emisi gas rumah kaca (GRK) telah menyebabkan pemanasan global hingga melampaui ambang kritis 1,5 derajat untuk keempat kalinya dalam sembilan tahun terakhir. Artinya, target menekan kenaikan suhu bumi di bawah 1,5 derajat Celcius yang telah disepakati dalam Kesepakatan Paris, kemungkinan besar akan terlewati jauh lebih dini.

Pada 2016, beberapa minggu setelah penandatanganan Perjanjian Paris, para pakar menganggap bumi dalam tubir kepunahan karena konsentrasi karbon melewati ambang batas—400 parts per millions (ppm) di atmosfer bumi. Pada tahun 2022, angka tersebut naik menjadi 417,2 ppm, dan pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 419,2 ppm. Kini diperkirakan sudah ada sepertiga lebih banyak karbon di atmosfer dibanding periode kapanpun hanya dalam 800.000 tahun terakhir—bahkan dalam 15 juta tahun terakhir (Met Office, 2023).

Pada awal Juni 2023 lalu, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) melaporkan, Kalimantan Timur, mengalami laju kenaikan suhu udara permukaan tertinggi di Indonesia. Laju peningkatan suhu udara permukaan tertinggi di Indonesia terekam di Stasiun Meteorologi Samarinda, Kalimantan Timur, mencapai 0,47 derajat celsius per dekade. Kenaikan tersebut jauh lebih tinggi dari rata-rata kenaikan suhu global per dekade, yaitu 0,15-0,2 derajat celcius (Kompas, 5 Juni 2023).

Selain faktor pemanasan global, menurut BMKG, variasi kenaikan suhu di Kalimantan dan daerah-daerah di Indonesia lainnya, sangat dipengaruhi oleh kondisi lokal, penggunaan energi fosil, degradasi dan deforestasi hutan, dan perubahan tata guna lahan. Dampak langsung dari kenaikan suhu tersebut adalah pada sektor pertanian, kerawanan bencana terutama banjir dan kebakaran hutan, kesehatan, dan kian terbatasnya ketersediaan air.

Di Indonesia, terkait upaya menekan laju emisi karbon, pemerintah berkomitmen melalui Nationally Determined Contribution (NDC) untuk menurunkan emisi GRK sebesar 31,89 persen (dari sebelumnya 29 persen) dengan kemampuan sendiri atau 43,20 persen (dari sebelumnya 41 persen) dengan bantuan internasional pada 2030.

Target tersebut bukan hal mudah untuk diraih, terutama mengingat masih tingginya ketergantungan kita ke energi fosil, terutama batubara, setidaknya hingga 2030.

Perubahan iklim yang belakangan hadir lebih cepat dari skenario sebelumnya, memerlukan langkah yang jauh lebih besar pula. Masyarakat Indonesia harus menyakini betul pentingnya mendorong agar perubahan iklim menjadi salah satu agenda besar bangsa untuk mendukung target penurunan laju emisi karbon.

Siapapun pemimpin terpilih pada pemilu mendatang harus menyadari bahwa salah satu tantangan terbesar negeri ini untuk mencapai Indonesia Emas 2045 adalah memastikan generasi berikutnya masih dapat menikmati dan melestarikan sumber daya alam berkelanjutan.



Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan SDM YASIWA-ULIN dengan narasumber dari administrator TFCA Kalimantan, di Hotel Midtown Samarinda Kalimantan Timur

## Konsorsium YASIWA-ULIN Tingkatkan Kemampuan SDM nya.

*"Pelaksanaan kegiatan atau program sebuah Yayasan atau organisasi yang baik dan mampu mendorong perubahan signifikan bagi dampingannya, hanya karena dalam hal penulisan laporan belum tersampaikan secara baik. Akhirnya memberi kesan atau penilaian bahwa programnya tidak berjalan baik".*

Situasi seperti ini dirasakan oleh teman-teman konsorsium Yasiwa-Ulin yang sudah melaksanakan proyek hibah TFCA Kalimantan selama 2,5 tahun. Mereka menyampaikan bahwa dalam beberapa kasus, sering kali terjadi bahwa pekerjaan terlaksana dengan proses dan hasil yang baik, akan tetapi karena laporan belum menyajikan informasi yang cukup memadai dan bahkan tidak memasukkan unsur yang penting dan utama dalam sebuah laporan.



Hal ini kemudian akan berimplikasi pada buruknya penilaian atas program tersebut. Selain itu bisa berdampak pada kemungkinan tidak tepatnya intervensi yang akan dilakukan pada tahap berikutnya atau mempengaruhi strategi yang akan dikembangkan pada tahap program selanjutnya.

Berdasarkan situasi ini, Konsorsium YASIWA-ULIN menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan SDM nya dengan narasumber dari administrator TFCA Kalimantan. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan fotografi dan videografi, pelatihan manajemen siklus proyek dan penulisan laporan, serta pelatihan perpajakan dan ISAK 35. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023 dan berlangsung selama dua pekan. Tempat kegiatan di Hotel Midtown, Samarinda, Kalimantan Timur. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 15 orang.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan staf konsorsium Yasiwa-Ulin dalam penulisan laporan. Selain kemampuan penulisan kegiatan proyek diperlukan juga kelengkapan dokumentasi yang merupakan hal penting bagi sebuah instansi sebagai penguatan laporan proyek. Selain itu, dokumentasi juga dapat digunakan sebagai media kampanye edukasi penyadaran dapat tersampaikan ke publik yang lebih luas lagi. Dokumentasi berisi dokumen yang memberi bukti dan kesaksian tentang sesuatu atau suatu pencatatan tentang sebuah acara atau kegiatan. Dokumen bisa berupa tulisan, rekaman video, dan foto. Untuk menghasilkan dokumentasi yang bagus dan bisa dibaca orang lain maka diperlukan keahlian yang menguasai teknik dan tips tertentu dalam pengambilan obyek.

Sehingga diharapkan mereka mampu meningkatkan skill dalam membuat laporan proyek yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca. (HW)

Foto dari atas ke bawah:

1. Peserta pelatihan sedang menyusun logframe pada pelatihan managemen siklus proyek, di Samarinda, Kalimantan Timur
2. Praktik fotografi Staf Yasiwa-Ulin di kawasan Tahura sengon dan ulin, Samarinda, Kalimantan Timur
3. Peserta Pelatihan foto bersama di Hutan Pendidikan Universitas Mulawarman, Samarinda Kalimantan Timur



Foto kegiatan Outing KEHATI di Pangalengan, Kabupaten Badung, Jawa Barat

## KEHATI CAMPING RIVERSIDE Alam Kajaga, Kehati Bagja

Badung, kegiatan capacity building staf yayasan KEHATI dilaksanakan selama tiga hari di alam terbuka kawasan Pangalengan Kabupaten Bandung. Menariknya kegiatan capacity building KEHATI tahun ini dilaksanakan berbeda dari tahun sebelumnya, dimana kegiatan berlangsung di alam terbuka dengan tema camping; **"Alam kajaga kehati bagja"**, yang artinya alam kejaga kenaekargaman hayati bahagia.

Tujuan dari kegiatan capacity building ini untuk mempererat hubungan harmonis, meningkatkan potensi keterampilan dan team work yang solid antar karyawan di lingkungan kerja Yayasan KEHATI.

Dengan diadakan kegiatan seperti ini, staf bisa kembali segar dengan menikmati udara alam bukit pinus yang masih asri. Selain keindahan alam terbuka berbagai kegiatan disajikan oleh panitia seperti drama sangkuriang, perform dari masing-masing devisi, senam pagi, ice breaking, rafting, dan lomba vlog menambah keseruan dan kekompakkan team work selama kegiatan berlangsung. Peserta yang mengikuti capacity building ini sekitar 80 orang terdiri dari seluruh staf dan fasilitor kabupaten/wilayah KEHATI.

Kegiatan seperti ini diharapkan bisa memupuk tumbuhnya kerjasama tim yang baik antar pegawai di dalam pekerjaan, tidak mementingkan diri sendiri sehingga suatu target akan lebih mudah tercapai apabila dilakukan secara kompak terarah hingga dapat memberikan kontribusi pada organisasi secara optimal dan bisa diterapkan dilingkungan kerja Kantor KEHATI. (HW)

## **KEHATI Gelar Sosialisasi dan Simulasi Pelatihan Tanggap Bencana.**

Jakarta, Oktober 2023. Yayasan KEHATI telah melakukan sosialisasi terkait penanggulangan bencana gempa bumi dan kebakaran yang diikuti oleh karyawan KEHATI. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dari Sektor IX Kec.Pasar Minggu, Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Kegiatan diawali dengan materi kebencanaan yang disampaikan dalam ruang Jenggala Kantor Yayasan KEHATI. Peserta yang mengikuti pelatihan ini terdiri 30 orang dari perwakilan masing-masing direktorat program yang ada di KEHATI. Pelatihan ini bertujuan untuk mengenali dan memahami karakter bencana gempa bumi dan kebakaran, serta tindakan yang dilakukan ketika terjadi bencana atas dasar SOP yang telah ada.

Sesuai tema, materi yang disampaikan terkait pengenalan karakter bencana, pengurangan risiko bencana, bagaimana meyikapi "kesiapsiagaan dan teknik evakuasi gempa dan kebakaran" dalam sebuah kebencanaan, serta peran dan tugas sebagai tenaga Kesehatan saat terjadi bencana. Pun juga dilakukan diskusi dan interaksi selama materi disampaikan. Selanjutnya dilakukan simulasi lapangan terkait bencana gempa bumi dilanjutkan dengan simulasi penanganan kebakaran menggunakan APAR dan pemanfaatan media sederhana.

"Andi Budiman (General Affair KEHATI) menjelaskan pentingnya kegiatan pelatihan tanggap bencana. Kegiatan pelatihan seperti ini akan terus kita lakukan untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan pegawai tehadap penanggulangan dini apabila terjadi bencana kebakaran dan gempa, khususnya pegawai KEHATI sudah siap dan tidak panik lagi sehingga bisa menyelamatkan diri dari bencana. Serta mereka bisa paham langkah-langkah yang harus dikerjakan, serta tahu cara mengantisipasinya, mulai dari pengurangan risiko bencana sampai dengan penanganan awal kejadian bencana. Sehingga kedepan diharapkan mampu untuk bertindak secara mandiri dan kolektif dalam upaya penanganan bencana dengan tepat."Ujarnya (HW)



Foto dari atas ke bawah:

1. Foto Bersama peserta pelatihan tanggap darurat bencana di Kantor Yayasan KEHATI, Jakarta
2. Peserta praktik memadamkan api menggunakan alat bantu APAR, di Kantor Yayasan KEHATI
3. Peserta praktik memadamkan api menggunakan alat bantu karung basah di Kantor Yayasan KEHATI, Jakarta.

# Explore Kalimantan Fair 2023

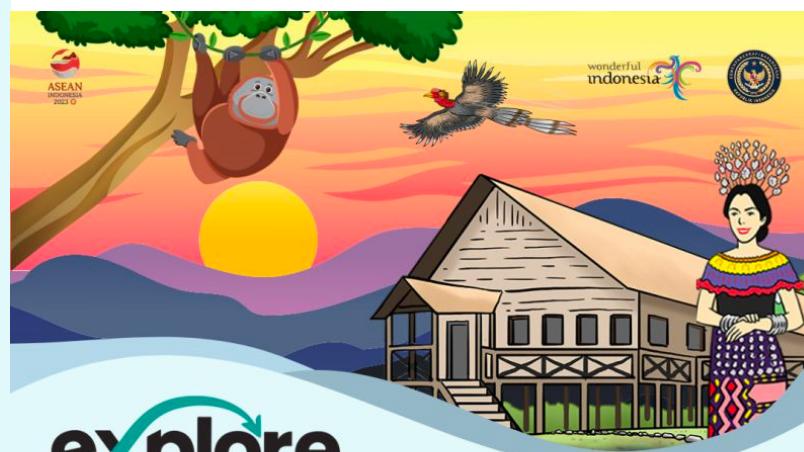
Para pecinta petualangan dan keindahan alam Indonesia dipersilakan untuk merencanakan petualangan mendebarkan di Kalimantan dengan menghadiri Explore Kalimantan Fair 2023 (XKF 2023). Acara ini diselenggarakan oleh Indecon bekerjasama dengan TFCA Kalimantan (KEHATI) dan Kemenparekraf di Sarinah, Jakarta, pada tanggal 18-19 November 2023, mulai pukul 11.00 hingga 21.00 WIB.

Explore Kalimantan Fair 2023 menjadi kesempatan langka bagi para wisatawan dan pecinta budaya untuk mengeksplorasi pesona alam, keanekaragaman hayati dan kearifan lokal Kalimantan dari Jakarta.

Acara ini menampilkan berbagai rangkaian kegiatan menarik, termasuk Expose Paket Wisata dan Kerajinan, Talkshow, Kalimantan Cultural Night, serta demonstrasi tato dan kerajinan anyaman rotan. Salah satu daya tarik utama acara ini adalah kesempatan untuk mengikuti challenge dengan hadiah utama berupa Trip ke Kapuas Hulu, Kalimantan Barat.



Atraksi Budaya pada Kegiatan Pembukaan Explore Kalimantan Fair 2023 di Sarinah Jakarta



**explore  
kalimantan**  
**FAIR 2023**

**Expose**  
Tour Package & Craft  
**Live Demo**  
Tattoo & Rattan Craft

**18-19 November 2023**  
11 AM - 9 PM | **Sarinah**  
Jakarta

**FREE**

**More Info**

**Day 1**  
**Talkshow:** The Attractiveness of Kalimantan  
**Kalimantan Cultural Night**

**Day 2**  
**Talkshow:** Tourism Potential and Promotion of Kalimantan  
**Kalimantan Wastra Show**

**GRAND PRIZE**  
**Trip to Kapuas Hulu**  
& Many More Doorprizes

Come & Join the Challenge!



Pemenang challenge ini akan mendapatkan pengalaman tak terlupakan menjelajahi keindahan alam dan budaya Kalimantan secara langsung.

Dalam Expose Paket Wisata dan Kerajinan, pengunjung akan dapat mengetahui lebih banyak tentang destinasi wisata tersembunyi, suku-suku asli Kalimantan, serta kerajinan tangan unik yang menjadi ciri khas daerah ini.

Direktur TFCA Kalimantan (KEHATI), Puspa Dewi Liman pada talkshow tersebut, juga memberikan wawasan mendalam tentang potensi daya tarik ekowisata, seperti pesona alam, keragaman hayati, budaya dan upaya keberlanjutan lingkungan di Kalimantan. Pada Kalimantan Cultural Night, pengunjung diajak untuk merasakan keindahan tarian tradisional, musik etnik, dan ritual adat suku-suku Kalimantan.

Acara ini memberikan gambaran yang mendalam tentang keberagaman budaya yang ada di pulau Kalimantan. Tidak hanya itu, para pengunjung juga akan dapat menyaksikan demo tatto dan kerajinan anyaman rotan, dua seni tradisional yang memiliki nilai seni tinggi di Kalimantan.



Kegiatan Pameran Paket wisata, produk kerajinan UKM khas Kalimantan dan talkshow pada acara Explore Kalimantan Fair 2023, Di Gedung Sarinah Jakarta.

Para pengrajin akan memperlihatkan keahlian mereka secara langsung, memberikan pengunjung kesempatan untuk memahami proses kreatif di balik karya-karya mereka. Para penyelenggara mengundang semua orang untuk bergabung dalam petualangan ini dan menjelajahi eksotisme alam dan budaya Kalimantan.



KEHATI

JL. BENDA ALAM I NO.73, RT.6/RW.4, CILANDAK TIMUR  
PASAR MINGGU, KOTA JAKARTA SELATAN,  
DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA 12560-INDONESIA

